

## POTRET INTERAKSI SOSIAL DALAM ANTOLOGI CERPEN INSPIRATIF 18 CERITA MEGGUGAH

**Siti Haryawati dan Andi Muhammad Yahya**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Paris Barantai Kotabaru

[sitiharyawati11@gmail.com](mailto:sitiharyawati11@gmail.com)

### **Abstract**

*The social interaction can't avoid in life the society. By the interaction, the humans can work together, until the process of achievement purpose in life the individual or group it's easier to realize. In addition, the interaction encourage the realization of the pattern of individual or integral group, so that the every individual can increase the quality of the various social roles in life an anthology group of inspiring short stories: "18 of story evocative" is stories collection that can give inspiring to reader from various living branches. Anthology of the short stories in write by the several author, such as Rora Rizki Wandani, Rachbel, Yura, Mayra, and Rina Devianty that this publication by CV. Pusdikra Mitra Jaya. This book available in version electronic and print. This book it's very relevant with the curriculum 2013 which puts forward the learning of story text that inspiring which contains social and cultural values, religion and moral values. Study of literature has various advantage hasn't to other learning resources. Study of literature is a shape and result of thinking and muse with imagination creativity that responds and discuss humans and living with using language as instrument delivery. The aims of the research to description the social interaction in anthology inspiring short story "18 of story evocative" with specializing study of two short stories by "Journey of life", and kitty, is like the doll" based on the result of analysis, it's found the five social interaction associative: two forms of accommodation, two forms of cooperation, one forms of assimilation. While the analysis two social interaction dissociative: two form of conflict and one form of contravention. As well as two quotes that describe the spiritual values in interaction. The method of the research using the qualitative research with used a sociological approach to literature that emphasizing on the study of literature.*

**Key words:** social instruction, inspiring of the short story, 18 of story evocative

### **PENDAHULUAN**

Interaksi sosial tidak dapat dihindari dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui interaksi, manusia dapat bekerjasama, sehingga proses pencapaian tujuan hidup individu atau kelompok lebih mudah terwujud. Selain itu, interaksi juga mendorong terwujudnya pola kehidupan individu atau kelompok secara integratif, sehingga setiap individu dapat meningkatkan kualitas beragam peran sosial dalam kehidupan kelompok. Interaksi juga mendorong terbangunnya sikap mental positif pada setiap individu dalam proses-proses sosial yang dilaluinya serta mendorong lahirnya beragam inovasi di berbagai bidang sehingga membentuk peradaban. Akan tetapi, pada kenyataannya wujud interaksi sosial tidak selalu positif dan bermanfaat baik bagi pembentukan peradaban. Ada juga interaksi yang bersifat negatif dan tidak membawa manfaat bagi pembentukan peradaban.

Pendidikan sebagai salah satu jalan dan upaya pembentukan peradaban memberikan berbagai ruang untuk mengenalkan hingga memberikan pemahaman mengenai interaksi sosial kepada generasi muda penerus bangsa. Pembelajaran sastra dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah potensial sebagai jalan dan upaya mengenalkan dan memberikan pemahaman mengenai interaksi sosial karena pembelajaran sastra dapat menghadirkan karya sastra yang di dalamnya memuat cerminan kehidupan sosial di masyarakat.

Antologi Cerpen Inspiratif "18 Cerita Menggugah" merupakan kumpulan cerita yang dapat memberikan inspirasi kepada pembacanya dari berbagai cabang kehidupan. Antologi cerpen ini ditulis oleh beberapa pengarang, yakni Rora Rizki Wandani, Rachbel, Yura, Mayra, dan Rina

Devianty yang diterbitkan oleh CV. Pusdikra Mitra Jaya pada tahun 2019 yang terdiri dari 120 halaman dengan No. ISBN 978-623-91289-2-0. Buku ini tersedia dalam versi elektronik dan cetak. Buku ini sangat relevan dengan kurikulum 2013 yang mengedepankan pembelajaran teks-teks cerita yang menginspirasi yang memuat nilai-nilai sosial dan budaya, religius, dan nilai moral.

Karya sastra memiliki berbagai kelebihan yang tidak dimiliki oleh sumber belajar lainnya. Karya sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pemikiran dan perenungan serta kreativitas imajinasi yang menyikapi dan membahas manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyampaiannya. Karya sastra dapat menjelaskan kondisi manusia dengan melukiskan kehidupan pada perilaku manusia yang tergambar pada tokoh-tokoh yang terdapat pada karya sastra tersebut. Lebih jauh dari itu, karya sastra yang diapresiasi melalui pembelajaran apresiasi sastra dapat mengembangkan kepribadian dan memperluas pengetahuan serta wawasan siswa tentang kehidupan yang sarat dengan nilai-nilai sosial.

Salah satu faktor penting guna mewujudkan pembelajaran apresiasi sastra yang baik yaitu tersedianya materi ajar apresiasi sastra yang berkualitas. Materi ajar yang demikian hanya dapat terus disediakan dengan penelitian terhadap karya sastra yang potensial dan tepat dibelajarkan kepada siswa sesuai perkembangan psikologi siswa. Salah satu karya sastra yang diajarkan di sekolah berdasarkan Kurikulum 2013 adalah cerita pendek (cerpen). Cerpen merupakan variasi bacaan yang diharapkan mampu menarik minat siswa karena kisahnya singkat, tidak membutuhkan waktu yang lama saat membacanya, sehingga tidak membuat jenuh saat membacanya. Cerpen memungkinkan kehadiran fakta sosial dalam balutan imajinasi dan kreativitas pengarang. Hal ini dimungkinkan terjadi karena cerpen sebagai bagian dari sastra dan mempunyai potensi untuk mengungkapkan realitas sosial yang tidak bisa diungkapkan di media massa maupun media penyampaian informasi lainnya. Cerpen oleh pengarang juga digunakan untuk mengungkapkan kritik sosialnya.

Penelitian yang berkaitan dengan interaksi sosial dalam ranah sastra memang bukan yang pertama kali dilakukan. Sebelumnya sudah pernah ada penelitian dengan judul *Interaksi Sosial pada Tokoh Utama Novel Tanpa Jendela Karang Asma Nadia dan Implikasinya terhadap Pembelajaran SMA suatu Kajian Sosiologi Sastra*. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah objek kajian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan objek kajian novel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek kajian cerpen. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji bentuk interaksi sosial pada tokoh utama dalam cerpen yang terdapat pada Buku Antologi cerpen inspiratif "18 Cerita Menggungah" sehingga penelitian ini lebih kompleks. Berdasarkan uraian penjelasan di atas, penelitian ini mengungkap dan mengkaji bentuk interaksi sosial yang terdapat dalam Antologi cerpen inspiratif "18 Cerita Menggungah"

## KAJIAN PUSTAKA

Sosiologi sastra adalah salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi sosial atau kemasyarakatan (Damono dalam Wiyatmi 2013). Seperti namanya, sosiologi sastra adalah upaya untuk memahami karya sastra melalui perpaduan ilmu sastra dengan ilmu sosiologi. Dalam wacana ini, sastra berdiri sebagai fenomena masyarakat yang ditelaah dalam kacamata ilmu sastra dalam hubungannya dengan ilmu sosiologi.

Swingewood (dalam Wiyatmi, 2013) mengungkapkan bahwa sosiologi adalah studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat serta studi mengenai lembaga-lembaga dan proses sosialnya. Sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup. Baik sosiologi maupun sastra memiliki objek kajian yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat. Keduanya berusaha memahami hubungan-hubungan antarmanusia dan proses yang timbul dari hubungan-hubungan tersebut di dalam masyarakat.

Bedanya, sosiologi melakukan telaah objektif dan ilmiah tentang manusia dan masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial, mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada; sementara itu sastra menyusup, menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan perasaannya dan melakukan telaah secara subjektif dan personal (Damono dalam Wiyatmi).

Dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah pendekatan yang mengkaji, memahami, hingga menilai karya sastra dengan menggunakan kacamata studi sosiologi yang menelaah manusia, masyarakat, serta lembaga sosial yang menaunginya. Santosa dan Wahyuningtyas (2011) menyatakan, karya sastra itu unik karena merupakan perpaduan antara imajinasi pengarang dengan kehidupan sosial yang kompleks. Oleh sebab itu, sering dikatakan bahwa karya sastra dapat dianggap sebagai cermin kehidupan sosial masyarakatnya karena masalah yang dilukiskan dalam karya sastra merupakan masalah-masalah yang ada di lingkungan kehidupan pengarangnya sebagai anggota masyarakat. Di sinilah keduanya bertemu kembali dan menyiratkan bahwa harus terjadi interaksi interdisiplin dalam mengkaji suatu karya sastra

Lantas sebetulnya bagaimana pendekatan sosiologi sastra dalam mengkaji karya sastra? Terdapat tiga pendekatan yang umumnya dilakukan, yakni sosiologi pengarang, karya sastra, dan pembaca. Ketiga tipe sosiologi sastra tersebut dikemukakan oleh Wellek dan Warren dalam bukunya *Theory of Literature* (1994, hlm. 109-133). Berikut adalah penjelasan dari ketiga pendekatan sosiologi sastra yang dapat digunakan untuk mengkaji sastra.

Sosiologi karya sastra adalah kajian sosiologi sastra yang mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat (Wiyatmi, 2013). Sosiologi sastra ini berangkat dari teori mimesis Plato, yang menganggap sastra sebagai tiruan dari kenyataan. Fokus perhatian sosiologi karya sastra adalah pada isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial (Wellek dan Warren dalam Wiyatmi, 2013). Sosiologi karya sastra mengkaji sastra sebagai cermin masyarakat. Apa yang tersirat dalam karya sastra dianggap mencerminkan atau menggambarkan kembali realitas yang terdapat dalam masyarakat.

Beberapa wilayah atau yang menjadi kajian utama dalam sosiologi karya sastra meliputi: isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra yang berkaitan dengan masalah sosial, mengkaji sastra sebagai cermin masyarakat atau bias realita dari kenyataan; dan mengkaji sastra sebagai dokumen sosial budaya yang mencatat kenyataan sosiobudaya suatu masyarakat pada masa tertentu (Junus, 1986).

Interaksi sosial berasal dari kata *interaksi* artinya tindakan yang terjadi secara dua orang atau lebih yang bereaksi akan timbal balik melalui kontak langsung maupun tidak langsung. *Sosial* yang berarti mencakup saling berkesinambungan atau bekerja sama seperti halnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan akan membutuhkan orang lain. Singkatnya Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu maupun kelompok untuk menjalin hubungan pertemanan, diskusi, kerjasama yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa pengertian interaksi sosial yang diungkapkan para ahli antara lain:

Interaksi yaitu satu relasi antara dua sistem yang terjadi sedemikian rupa sehingga kejadian yang berlangsung pada satu sistem akan mempengaruhi kejadian yang terjadi pada sistem lainnya. Interaksi adalah satu pertalian sosial antar individu sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya (Chaplin, 2011).

Menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto (2012) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Sedangkan menurut Bonner, interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang aksinya dari individu dapat mempengaruhi/mengubah kehidupan individu lain. Lain halnya Walgito yang berpendapat bahwa adanya hubungan timbal balik dalam interaksi sosial dapat memberikan pengaruh terhadap individu atau kelompok lain. Interaksi sosial juga berpengaruh terhadap kelompok dengan kelompok lain yang saling berhubungan.

Sebuah proses sosial yang berkaitan dengan cara berhubungan antara individu dan kelompok untuk membangun sistem dalam hubungan sosial (Soerjono Soekanto). Sedangkan Murdiyatmo dan Handayani menjelaskan pengertian interaksi sosial sebagai hubungan yang dibangun seseorang dengan orang lain yang dalam proses kehidupan tersebut terbangun struktur sosial. Pada struktur sosial tersebut juga terbangun hubungan yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dan kelompok manusia (Tim Kemdikbud, 2017). Sejatinya, manusia adalah makhluk sosial dari sejak lahir sampai akhir hayatnya. Interaksi sosial terjadi saat masih bayi terutama dengan pengasuhnya, kemudian berlanjut dengan anggota keluarga, teman sepermainan, sekolah, kolega seprofesi, dst.

Manusia disebut makhluk sosial, karena ia memiliki *gregariousness*, yakni suatu naluri untuk selalu hidup dengan orang lain. Misalnya, makanan kita sehari-hari merupakan hasil kerja keras para petani, rumah yang adalah hasil dari kerja sama para pekerja bangunan, dan bahkan kebahagiaan yang didapat pun kebanyakan terjadi akibat dari interaksi sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah kemampuan seorang individu dalam melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok dengan ditandai adanya kontak sosial dan komunikasi.

Sebagai manusia tidak lepas dengan interaksi dalam kegiatan sehari-hari, karena sudah pasti manusia akan membutuhkan seseorang untuk saling bertahan hidup. Namun agar lebih jelas dalam interaksi sosial ada 2 syarat yang akan terjadinya interaksi sosial, yaitu (1) Kontak Sosial, Dalam pengertian sosiologi, kontak sosial tidak hanya interaksi melalui tatap muka saja namun adapun melakukan kontak tanpa bertemu langsung seperti informasi melalui, radio, telepon bahkan surat elektronik ini termasuk interaksi sosial yang sudah berkembang di kemajuan zaman. Kontak sosial dibagi menjadi dua: (a) Kontak Sosial bersifat Primer: Kontak terjadi secara langsung seperti bertatap muka; (b) Kontak Sosial bersifat Sekunder: Kontak terjadi secara tidak langsung atau menggunakan media penghubung seperti telepon, surat elektronik bahkan melalui pesan media sosial. (2) Komunikasi, Dalam interaksi sosial komunikasi merupakan hal yang sangat penting dengan maksud adanya saling mengungkapkan perilaku entah itu dalam berbicara, sikap bahkan *gesture* untuk menyampaikan pesan.

Namun ada beberapa unsur pokok dalam Komunikasi yaitu (a) Komunikator adalah seorang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan untuk menjadi sumber dalam sebuah hubungan atau keterkaitan. (b) Komunikan adalah seorang atau kelompok yang menerima pesan dari komunikator, (3) Pesan adalah sesuatu hal yang disampaikan oleh komunikator. Pesan biasanya berisikan informasi, pertanyaan, bahkan pengungkapan emosi dan perasaan, (4) Media adalah perantara untuk menyampaikan pesan. Media komunikasi dapat berupa lisan, tulisan, gambar bahkan film biasanya memberikan pesan tersurat, (5) Efek adalah perubahan yang diharapkan terjadi pada komunikan, setelah mendapatkan pesan dari komunikator, (6) Komunikasi yang terjadi antara satu individu dengan individu lainnya dapat disebut sebagai komunikasi interpersonal yang memiliki banyak teori di dalamnya.

Interaksi sosial dapat terjadi di mana pun dan kapan pun, serta dilakukan oleh siapa pun tanpa mengenal usia, status sosial, dan pendidikan. Tentunya selama pelaku interaksi saling memenuhi kriteria faktor dan aturannya masing-masing. Interaksi sosial yang dilakukan juga bentuknya beraneka ragam. Menurut Tim Kemdikbud (2017) ada beberapa bentuk interaksi

sosial dalam kehidupan masyarakat yang secara umum terbagi menjadi dua proses, yakni proses asosiatif, dan proses disosiatif. Berikut adalah pemaparannya.

Perbedaan antara proses sosial yang asosiatif dengan proses sosial yang disosiatif terletak pada pandangan orang-orang dari interaksi itu sendiri, ketika pandangan pelaku interaksi sama (setuju), maka proses sosial tersebut disebut asosiatif, sebaliknya jika mengalami konflik atau ketidaksamaan pandangan, maka proses sosial tersebut disebut disosiatif. Proses sosial asosiatif adalah apabila seseorang atau sekelompok orang melakukan interaksi sosial yang mengarah pada kesatuan pandangan yang sama (pendapatnya sama, setuju). Terdapat beberapa bentuk proses asosiatif, yakni kerja sama, akomodasi, dan asimilasi.

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok masyarakat untuk mencapai satu atau beberapa tujuan secara bersama-sama. Bentuk kerja sama ini dalam masyarakat Indonesia dikenal dengan istilah gotong royong. Dalam pelaksanaannya, terdapat lima bentuk kerja sama, yaitu: kerukunan, bergaining, kooptasi, koalisi, dan joint venture. Contoh kerja sama meliputi: kerja sama di masyarakat sekitar, antara sesama teman bermain, teman sekolah, teman sekantor, dsb.

Akomodasi adalah usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan, yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Proses Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Akomodasi memiliki beberapa bentuk yaitu: koersi, kompromi, arbitrase, mediasi, konsiliasi, toleransi, stalemate, dan adjudikasi. Contoh akomodasi: penyelesaian PHK karyawan, penyelesaian yang bersengketa melalui pihak ketiga (mediasi), toleransi kehidupan beragama (toleransi), pengadilan, dsb.

Asimilasi merupakan cara-cara bersikap dan bertingkah laku dalam menghadapi perbedaan untuk mencapai kesatuan dalam pikiran dan tindakan. Proses asimilasi dapat dengan mudah terjadi melalui beberapa cara, antara lain dengan sikap toleransi, sikap saling menghargai orang lain dan kebudayaannya, persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan, serta perkawinan campuran. Contohnya adalah orang-orang yang berasal dari Tiongkok menetap dan tinggal di Indonesia. Pada akhirnya mereka bisa berbahasa Indonesia dengan sangat fasih. Namun dialek yang mereka biasa pakai untuk berkomunikasi sudah tidak asli lagi karena sudah tercampur dengan bahasa Indonesia. Dalam hal makanan, misalnya, bakso adalah makanan yang dibawa oleh orang Tiongkok, namun lama kelamaan diakui sebagai makanan orang Indonesia yang memiliki keunikan tersendiri pula jika dibandingkan dengan daerah asalnya.

Proses sosial disosiatif adalah hal yang terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang melakukan interaksi sosial yang mengarah pada konflik dan merenggalkan solidaritas kelompok. Disosiatif terdiri atas tiga bentuk yaitu kompetisi, kontravensi, dan pertentangan. Dan Kompetisi adalah suatu proses individu atau kelompok yang bersaing untuk mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan tertentu. Contohnya gelar juara, kesuksesan, keuntungan, dan hadiah. Untuk mendapatkannya, seseorang harus bersaing satu dengan yang lainnya.

Terdapat dua jenis persaingan, yaitu persaingan yang bersifat pribadi dan persaingan kelompok. Kompetisi pribadi melibatkan satu individu dengan individu lain yang secara langsung bersaing untuk mendapatkan sesuatu, seperti persaingan antara dua calon ketua OSIS, persaingan tunggal putra/putri kejuaraan bulutangkis, dsb. sedangkan Kompetisi kelompok merupakan persaingan yang melibatkan berbagai pihak secara berkelompok, seperti pertandingan sepak bola, basket, pertandingan voli, dsb. Dalam pelaksanaannya, persaingan dalam interaksi sosial dapat dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu: persaingan ekonomi, persaingan kebudayaan, persaingan kedudukan, persaingan kekuasaan, dan lain sebagainya.

Kontravensi adalah sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Berbagai kontravensi ini ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang dan perasaan tidak suka yang

disembunyikan, kebencian atau keraguan terhadap kepribadian seseorang. Contohnya, OSIS di sekolah mempunyai suatu rencana, tetapi ternyata salah satu kelas kurang setuju terhadap rencana tersebut. Sehingga akan berkembang rasa tidak suka atau benci namun masih tersembunyi dan tidak diutarakan.

Contoh lainnya, kontravensi sangat mudah dijumpai dalam dunia politik. Jika dilihat di media atau Didi muka umum, para politikus tampak akrab. Namun, dibalik itu sebetulnya terdapat sikap-sikap lain yang tersembunyi di antara mereka. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian, tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau pertikaian.

Pertentangan atau konflik adalah suatu proses di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan. Konflik dikatakan telah terjadi jika kedua pihak berusaha saling menggagalkan tujuan masing-masing. Konflik dapat disebabkan oleh perbedaan antara individu-individu, berbagai perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial. Bentuk-bentuk pertentangan atau konflik yang terjadi di masyarakat seperti konflik pribadi, konflik sosial, konflik antarkelas-kelas sosial, konflik politik, dan konflik internasional. Akibat pertentangan (konflik) dapat meliputi harta benda hancur, kebahagiaan keluarga terampas, dan bisa sampai banyak nyawa terenggut secara paksa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Latin yang terdiri dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Metode berfungsi untuk menyederhanakan bentuk interaksi, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada penarasian dan pendeskripsian data. Karena itu, penelitian kualitatif lebih dominan menggunakan pemaparan yang bersifat interpretatif daripada penggunaan angka. Metode Penelitian sosiologi sastra dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni pendekatan sosiologi sastra yang menitikberatkan kajiannya pada karya sastra serta mendeskripsikan dan menganalisis interaksi sosial yang terdapat dalam Antologi Cerpen inspiratif "18 Cerita Menggungah".

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi atau kajian kepustakaan. Dalam hal ini naskah cerpen yang ada di dalam Antologi Cerpen inspiratif "18 Cerita Menggungah". Antologi ini menjadi sumber data utama atau sumber primer dalam penelitian ini. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan pendataan terhadap naskah cerpen dalam Antologi Cerpen inspiratif 18 Cerita Menggungah. Yang maknanya berkaitan dengan interaksi sosial yang ada dalam masyarakat.

Selanjutnya pengklasifikasian cerpen tersebut ke dalam bentuk interaksi sosial. Kegiatan berikutnya adalah penyajian data, pada tahap ini dilakukan kegiatan penomoran bentuk interaksi sosial yang tergambar dalam Cerpen inspiratif "18 Cerita Menggungah" yang mana kajian terhadap tiga cerpen yaitu "Perjalanan Hidup", "Kitty, Si Penyuka Boneka", dan "Gema Menyambut Ramadhan" Dan terakhir teknik Analisis data yaitu Analisis cerpen merupakan salah satu cara untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya dengan menelaah kutipan ceritanya sehingga dapat diperoleh suatu pemahaman dan kesimpulan yang relevan. Penelitian ini terjadi dalam beberapa tahapan, yaitu: Mengumpulkan data berupa kutipan-kutipan yang merupakan proses interaksi sosial yang terdapat pada prosa karya Budi Darma sebagai objek dalam penelitian, Memilih kumpulan data yang akan dianalisis dan Melakukan pembacaan secara intensif terhadap Antologi Cerpen inspiratif "18 Cerita Menggungah",

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut orang perorangan, kelompok dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan individu. Interaksi adalah cara manusia untuk menciptakan keadaan yang lebih baik antar sesama. Jika adanya kontak atau komunikasi baik itu individu maupun kelompok, maka dapat disebut interaksi. Sedangkan jika hanya ada komunikasi satu pihak, tidak dapat disebut interaksi atau gagal interaksi. Berikut Analisis interaksi sosial yang terdapat dalam antologi Cerpen inspiratif "18 Cerita Menggugah".

Dalam cerpen "Perjalanan Hidup" tokoh Aku sangat ingin kuliah setelah lulus dari bangku SMA tetapi di sisi lain kedua orang tua tidak mampu untuk membiayai kuliah tokoh Aku, dengan kegigihan Tokoh aku maka tokoh Aku memulai bekerja, setelah bekerja kedua orang tua nya pun ingin memastikan apakah tokoh Aku tetap bekerja atau tetap menginginkan kuliah, alhasil tokoh Aku pun kuliah dimana sang ibu mengizinkan nya untuk kuliah. Dimana tokoh Aku menceritakan kehidupannya di kampus dan sang ibu memberikan nasihat, setelah beberapa tahun Tokoh Aku dinyatakan lulus dari Perkuliahan lalu dilanjutkan untuk mendaftar PNS di SDN 094175 dimana tokoh Aku meminta restu kepada orang tuanya. Ditemukan tiga kutipan yang menunjukkan nilai kerohanian:

"Bu, aku bersyukur bisa masuk perguruan tinggi Islam, banyak yang kupelajari, tentang berbagi, tentang sabar, tentang bersyukur". Kemudian ibuku menjawab, "Nak, kalau kita baik dengan orang maka orang tersebut akan baik kepada kita, kalau orang itu jahat sama kita, jangan kita balas dengan kejahatan, tetap berbuat baiklah dengan siapa pun!" "Ya Bu," sahutku.

"Ayah Ibu, doakan aku ya...semoga diterima kerja," ucapku kepada mereka. Suasana rumah saat itu menjadi berubah seketika, tetesan air mata bercampur harapan. "Iya Nak, semoga Allah mempermudah segalanya," jawab ibuku dengan linangan air mata. Aku menyadari adanya perubahan dari diriku, mulai dari penampilanku sampai ibadahku. Menjalankan salat lima waktu menjadi rutinitas dan kewajiban yang aku lakukan. Setelah menjalankan salat, terbesit di pikiranku betapa buruknya aku yang dulu yang tak menutup aurat. Air mataku pun jatuh. Mengingat semua kesalahan yang pernah kuperbuat. "Ya Allah, terimalah taubat hamba-Mu ini", kataku dalam setiap sujud terakhir salatku.

Dalam Cerpen "Gema Menyambut Ramadhan" Tokoh Hidayah terjebak hujan yang sangat deras dan tiba – tiba sepeda motor Tokoh Hidayah mogok. Tokoh Hidayah pun mendorong sepeda motornya ke depan sebuah toko untuk diperbaiki, Pada saat itu, Hidayah tidak sendiri tetapi bersama juga dengan beberapa orang yang mengalami nasib yang samayaitu, sepeda motornya mogok. Setelah sepeda motor tokoh Hidayah hidup kembali, Tokoh Hidayah pun membantu memperbaiki sepeda motor orang lain yang mogok disekitarnya, dengan Ilmu tokoh hidayah yang pernah duduk di SMK Jurusan Teknik. Ditemukan nilai kerohanian yang terdapat interaksi sosial antara tokoh Hidayah dan orang yang di sekitarnya:

"Terima kasih ya dek telah membantu, semoga kebaikan adek dibalas oleh Allah SWT."

"Aamiin...aamiin...aamiin ya Allah, terima kasih kembali Bang, sudah kewajiban sesame Muslim untuk tolong menolong" Ujar Hidayah

Dari kedua cerpen yang diteliti fokuskan pada bentuk interaksi sosial asosiatif, meliputi Akomodasi, Asimilasi, Kerjasama yang mendominasi pada cerita tersebut. Sedangkan bentuk interaksi sosial disosiatif, meliputi Pertikaian dan Kontravensi. Akomodasi adalah usaha – usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan agar tercapainya kestabilan dan keharmonisan dalam kehidupan. Pada cerpen "Perjalanan Hidup" ada dua bentuk Akomodasi yaitu diceritakan tokoh Aku sudah bekerja serta memiliki kepribadian sangat menyayangi kedua orang tua nya, pada cerita ini terlihat ketika setelah pulang dari sekolah untuk mengambil surat pengumuman

kelulusan tokoh aku bersama dengan ayahnya, tokoh aku pun menanyakan suatu hal kepada ayah dan ibunya.

"Ayah, ibu aku udah tamat, aku kuliah ya?" Kataku dengan penuh harapan. Kemudian ibu ku menjawab, "kuliah itu membutuhkan biaya yang sangat besar, Nak", aku hanya terdiam kala itu.

Dari percakapan di atas tokoh ibu memberikan respon dengan menerangkan bahwa kuliah itu memerlukan biaya yang mahal, interaksi ini disebut Akomodasi *Compromise*. Kemudian tokoh aku cuman bisa terdiam mendengar dari apa yang di katakan oleh sang ibu agar keharmonisan keluarga tetap terjaga walaupun tokoh aku berharap penuh untuk dapat kuliah. Selain itu, akomodasi juga terlihat ketika tokoh Aku tetap berdiri atas kepindiannya sendiri yaitu ingin kuliah. Sedangkan Sang ayah pun memberikan pilihan kepada tokoh Aku untuk bekerja atau kuliah.

"Ayah bertanya padaku, "Sudah tau kan *gimana* rasanya kerja?" "Sudah yah, Capek" sahutku Kemudian ayah memberikan tawaran padaku, "Terus kamu mau *ngapain* sekarang?"

Ayahnya bertindak sebagai pihak yang memahami tokoh Aku. Interaksi ini disebut Akomodasi *Compromise*. Kemudian diantara ayah dan tokoh bekerjasama yang mana ayahnya menyetujui tokoh Aku untuk kuliah. Dijelaskan dicerita bahwa sang ibu ingin memastikan tokoh aku apakah tokoh Aku tetap ingin kuliah dalam kondisi ekonomi yang tidak mampu. Sang ibu merasa khawatir jikalau ketika memilih kuliah akan putus di tengah jalan. Namun, tokoh Ibu mulai memahami tokoh Aku. Interaksi ini disebut Akomodasi *Compromise*. Kemudian ibu memberikan izin tokoh Aku untuk kuliah.

"Nak, kamu yakin mau kuliah? Kita biaya dari mana?" kata ibunya. "Bu, aku masih terlalu muda untuk kerja, dan tamat SMA belum banyak lowongan pekerjaan. Aku mau kuliah agar bisa menjadi seorang guru. Kalau aku tamat kuliah dan berkeluarga, aku masih bisa kerja mengajar Bu," sahutku pada ibu.

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam cerpen "Perjalanan Hidup" diceritakan. Pada cerita setelah tokoh Aku lulus dari Bangku SMA yang mana tokoh aku pernah menanyakan bahwa tokoh Aku ingin kuliah. Pada saat malam hari Sang ibu pun menanyakan kembali perihal ingin kuliah kepada tokoh Aku, akhirnya sang ibu pun bekerjasama untuk memberikan izin kepada tokoh aku untuk kuliah.

"Nak, kamu yakin mau kuliah? Kita biaya dari mana?" kata ibunya. "Bu, aku masih terlalu muda untuk kerja, dan tamat SMA belum banyak lowongan pekerjaan. Aku mau kuliah agar bisa menjadi seorang guru. Kalau aku tamat kuliah dan berkeluarga, aku masih bisa kerja mengajar Bu," sahutku pada ibu. Mendengar kata-kataku, akhirnya ibu memberi izin untukku melanjutkan pendidikan guru.

Kerjasama yang terlihat yakni saling memahami keinginan anak dengan persetujuan Sang ibu untuk melanjutkan kuliah karena tokoh aku menganggap pendidikan itu sangat penting. Kerjasama juga tergambar pada tokoh Aku sudah mulai mengajar disekolah dimana hari itu menjadi hari pertamanya mengajar dimulai. Tokoh Aku sudah diberitahukan oleh Bapak kepala sekolah untuk mengajar, kerjasama antara tokoh Aku dan Bapak kepala sekolah tokoh Aku sudah bisa mengajar serta Bapak kepala sekolah yang mempunyai wewenang di sekolah memberitahukan kabari itu kepada tokoh Aku.

"Permisi pak," kataku kepada kepala sekolah. "Oh Ibu, silakan masuk, Bu. Hari ini Ibu sudah mulai bisa mengajar di kelas tiga", jawab kepala sekolah. "Terima kasih Pak. Kalau begitu saya langsung menuju kelas," sahutku dengan senyum di pipiku.

Pada cerpen " Kitty, Si Punya Boneka" diceritakan Kitty dan Irapernah membuat pertikaian yang mana Irayang tidak sengaja menjatuhkan Moci (Boneka Kitty). Setelah

dibersihkan kelaundry oleh sang ibu Kitty, Kitty dan Iramulai kembali berhubungan baik dengan berjanji tidak mengulangi lagi.

“Akhirnya, mama Kitty membawa boneka itu ke *laundry* untuk dibersihkan. Kitty dan Ira juga ikut mama ke *laundry*. Setelah lebih kurang tiga jam menunggu, Moci kembali bersih, Kitty pun senang.

“Ini Kitty, bonekamu sudah bersih. Jangan sedih lagi ya!” “Iya Ma, makasih ya Ma.”

“Iya, sama-sama, sekarang Kamu maafkan Ira ya!”

“Iya Ma. Ya udah deh, aku maafin Kamu, tapi jangan gitu lagi ya Ra!” ucap Kitty kepada Ira.

“Iya Kitty, makasih ya udah maafin aku.”

“Kitty, Ini boneka dari aku untuk Kamu. Semoga Kamu suka. Aku minta juga maaf atas kejadian kemarin,” kata Ira.

“Iya, Ira, sudah aku maafkan kok. *Makasih* ya Ra buat bonekanya. Aku jadi merasa *gak* enak sama Kamu, Kamu baik banget!” kata Kitty terharu.

Pada cerpen “Gema Menyambut Ramadhan” diceritakan bahwa Tokoh Rahmat mempunyai janji dengan Hidayah untuk pergi melihat konser seni di Taman Budaya Medan, namun rencana mereka pun gagal karena pada malam itu turun hujan yang sangat deras sehingga Hidayah yang mau menjemput Rahmat terjebak hujan dan akhirnya berteduh di jalan. Tokoh Rahmat pun khawatir dengan Hidayah dan memutuskan untuk menelpon Hidayah agar Tokoh Rahmat menjemput Hidayah yang lagi berteduh di jalan.

“Hidayah kamu di mana? Di sini hujan sangat deras. Rumahku juga sudah banjir” tanya Rahmat dengan panik.

“Aku masih berteduh di jalan, Mat. Aku juga udah basah kuyup dan jalanan sudah banjir” jawab Hidayah dengan suara cemas.

Rahmat menjawab seraya menenangkan sahabatnya, “Kalau begitu, aku jemput Kamu ke sana ya? Sekarang posisi Kamu di mana?”

“Tidak apa-apa Rahmat, di sini juga udah banjir, nanti kamu malah kehujanan dan terjebak banjir,” jawab Hidayah.

“Kalau begitu, nanti ketika hujan sudah reda, Kamu langsung ke rumah aku aja, ya! Kamu tidur di saja di rumahku karena kalau Kamu pulang, pasti Kamu terjebak banjir yang dalam. Apalagi rumah Kamu daerah rawan banjir” ujar Rahmat.

Hidayah menjawab, “Iya Rahmat, ini hujannya udah agak reda kok. Aku ke rumah Kamu sekarang, ya.”

“Sip! Aku tunggu Kamu di rumah, hati-hati ya!” jawab Rahmat seraya menutup pembicaraan di telepon. Dan “Rahmat, apa barang-barangmu sudah diangkat ke atas semua?”

“Belum, Hidayah. Ini mau aku lanjutkan membereskan rumah agar tidak semua barang terendam banjir,” jawab Rahmat dengan singkat. “Kalau begitu, sini aku bantu,” Hidayah menjawab dengan semangat.

Dari Kutipan diatas terlihat bahwa ada interaksi sosial kerjasama antar teman. Pada cerpen tersebut sangat terlihat jelas kesalingan menolong antara tokoh Rahmat dan Hidayah. Asimilasi merupakan bentuk proses sosial yang ditandai dengan adanya usaha mengurangi perbedaan – perbedaan diantara perorangan atau kelompok manusia. Dalam cerpen “Perjalanan Hidup” tokoh Aku baru saja memasuki dunia kampus dimana pada saat pertama kali ke kampus tokoh aku mendapat teguran dari kakak tingkat kelas nya,

“Dek, didobel jilbabnya, menerawang,” kata salah satu kakak di rumah. “Iya Kak,” sahutku”

Pada kutipan di atas tergambar proses asimilasi. Teguran dari kakak tingkat tersebut merupakan perwujudan agar tidak ada perbedaan yang mencolok dari kelompok yang ada. Asimilasi juga tergambar dalam cerpen “Kitty, Si Penyuka Boneka”, pada tokoh Kitty

dan Ira yang merupakan penyuka dan penyayang boneka, setelah adanya pertikaian antara Kitty dan Ira, Ira membelikan Kitty boneka maka Kitty pun merasa tak ada lagi perbedaan antara Kitty dan Ira dalam mencintai Boneka. Hal ini terlihat pada kutipan berikut

"Kitty, Ini boneka dari aku untuk Kamu. Semoga Kamu suka. Aku minta juga maaf atas kejadian kemarin," kata Ira.

"Iya, Ira, sudah aku maafkan kok. Makasih ya Ra buat bonekanya. Aku jadi merasa gak enak sama Kamu, Kamu baik banget!" kata Kitty terharu.

Dalam cerpen "Kitty, Si Penyuka Boneka", diceritakan bahwa Ira membuat Boneka Kitty kotor, dengan adanya perasaan Kitty yang tidak suka dengan perbuatan Ira lalu Ibu Kitty mengajak Kitty untuk ketempat laundry agar boneka Kitty Bersih.

"Sudah Ira, tidak apa-apa. Kitty, Kamu tidak boleh seperti itu Nak. Ira kan sudah minta maaf," ujar mama Kitty.

"Tapi Ma...!"

"Kitty, gak boleh seperti itu, Nak!" Nanti mama bawa bonekamumu ke laundry supaya dibersihkan.

Pertikaian adalah interaksi antara perorangan atau kelompok yang memiliki penafsiran makna yang tidak sesuai dengan orang atau kelompok saat berinteraksi sehingga menjadi pertengkaran atau perkelahian. Pertikaian ini terdapat dalam cerpen "Perjalanan Hidup" Tokoh aku yang sudah lulus di bangku SMA ingin melanjutkan pendidikan nya ke jenjang perkuliahan.

"Ayah, Ibu aku *udah* tamat, aku kuliah ya", kataku dengan penuh berharap. Kemudian ibu ku menjawab, "Kuliah itu membutuhkan biaya yang sangat besar, Nak." Aku hanya terdiam kala itu."

Pertikaian juga terjadi pada cerpen " Kitty, Si Penyuka Boneka" Kitty tiba - tiba saja menangis sambil menghampiri Ibu Kitty dimana ada terjadi pertengkaran antara Kitty dan Irakarena Iratidak sengaja membuat Moci(Boneka Kitty) masuk keselokan. Sang ibu Kitty pun lalu membawa boneka itu ke laundry agar pertengkaran tidak berlanjut.

"Huuu...Mama, Mama...!" Kitty menangis menghampiri mamanya." ada apa Nak, kenapa menangis?"

"Moci Ma..., Moci masuk selokan gara-gara Ira" Kitty memberitahu. "Kitty *gak* mau Ira ke rumah kita lagi, Ma!"

"Maaf Tante, Ira *gak* sengaja, maaf juga Kitty, aku *gak* sengaja."

"Kamu jahat! Moci itu boneka baru aku, sekarang jadi jelek gara-gara kamu!"

"Sudah Ira, tidak apa-apa. Kitty, Kamu tidak boleh seperti itu Nak. Ira kan sudah minta maaf," ujar mama Kitty.

"Tapi Ma...!"

"Kitty, *gak* boleh seperti itu, Nak!" Nanti mama bawa bonekamumu ke *laundry* supaya dibersihkan.

Kontravensi adalah proses interaksi sosial yang ditandai adanya sikap dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, tetapi tidak menimbulkan konflik sosial. Dalam cerpen "Kitty, Si Penyuka Boneka" terdapat sebuah kontravensi, hal ini terbukti dari tokoh ayah menanyakan kapasitas kamar nya Kitty dan bercanda bahwa beberapa Boneka milik Kitty ingin di berikan ke Anak Bi Asih. Dimana dilihat di ranjang tempat tidur Kitty sudah penuh dengan bonekanya.

"Papa Kitty berkata, "Kitty, apakah kamarmu masih muat Nak? Kamu tidur di mana jika ranjangmu sudah penuh dengan boneka? Bonekanya kita kasih saja ke anak Bi Asih, ya?" ucap papa Kitty bercanda.

Bisa ditebak, Kitty langsung mengambek. "Kamarnya masih muat Pa. Nanti kalau udah *gak* muat di kasur, Kitty tidur di bawah biar boneka-boneka bisa tidur di kasur Kitty, atau boneka-bonekanya tidur sama mama dan papa aja!" Papanya hanya bisa tersenyum seraya mengelus rambut putri kesayangannya itu."

Kontravensi pada kutipan di atas merupakan bentuk penyangkalan yang bisa dilihat dari pernyataan Kitty yang mengatakan kamar Kitty masih muat untuk menampung boneka itu serta Kitty bisa tidur dibawah, boneka kitty tidur di tempat tidur Kitty atau boneka milik Kitty bisa tidur sama Ibu dan Ayah Kitty.

Dalam cerpen "Gema Menyambut Ramadhan" terdapat sebuah kontravensi terbukti dari kutipan di bawah ini:

"Tidak usah Hidayah, Kamu duduk istirahat aja di bangku ini. Baju kamu juga udah basah kuyup semuanya. Sebentar, aku ambilkan baju ganti" jawab Rahmat seraya meninggalkan Hidayah untuk mengambil baju.

"Kalau kamu tidak mau aku bantu, aku juga tidak mau mengganti pakaian!" jawab Hidayah dengan tegas.

"Hm..., iya deh, iya...!" jawab Rahmat seraya memberikan baju ganti untuk Hidayah.

Dilihat dari kutipan diatas bahwa Tokoh Hidayah tidak suka melihat tokoh Rahmat untuk melakukan sesuatu sendiri, dengan mengancam apabila tokoh Hidayah tidak diperbolehkan membantu tokoh Rahmat maka tokoh Hidayah tidak akan berganti baju yang basah kuyup karena keujanan. Akhirnya tokoh Rahmat pun memperbolehkan tokoh Hidayah untuk membantu agar tokoh Hidayah berganti pakaian agar tidak basah kuyup lagi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam interaksi sosial dalam Antologi cerpen inspiratif "18 Cerita Menggugah" yang berjudul "Perjalanan Hidup", "Kitty, Si Penyuka Boneka", dan "Gema Menyambut Ramadhan", dapat diambil kesimpulan, yaitu : Terdapat enam bentuk interaksi sosial asosiatif dan empat interaksi disosiatif, diantaranya dua bentuk akomodasi, satu bentuk asimilasi, tiga bentuk kerjasama, dua bentuk pertikaian dan dua bentuk kontravensi. Selain interaksi sosial asosiatif dan disosiatif. Adapula terdapat tiga nilai kerohanian yang tergambar dalam kutipan cerpen "Perjalanan Hidup" dan "Gema Menyambut Ramadhan"

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, Fahri. (2018). Apa Saja Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial?. (online) <https://www.ruangguru.com/blog/apa-saja-bentuk-bentuk-interaksi-sosial>. diakses 20 Juni 2021
- Ahmadi, Anas. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial (Edisi revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. (2010). *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Surakarta: Smart Media. 2011. *Pengantar Apresiasi karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Damono, Sapardi Djoko. (1984). *Sosiologi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dayakisni,Tri;Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang: Umm Pres
- Dewi, I,Q. (2018). Analisis Sosial dalam kumpulan cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A Navis Aksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume No. 1 Juni 2021.
- Endraswara, Suwardi. (2004). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Faruk. (2012). *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Generik sampai post-modern*. Yogyakarta.: Pustaka Pelajar.

- Fernanda, dkk. (2012). Hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*; Vol.1, No.1. [https://www.gramedia.com/literasi/interaksi\\_sosial/#A](https://www.gramedia.com/literasi/interaksi_sosial/#A) Pengertian Interaksi Sosial. Diakses pada 13 Agustus 2020.
- Harahap, Nurhayati. Ende Ungut-ungut Angkola Mandailing. Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Volume II No 1 April tahun 2006*. (online). ([http://etd.uum.edu.my/3395/2/1.ROSMAWATI\\_HARAHAP.pdf](http://etd.uum.edu.my/3395/2/1.ROSMAWATI_HARAHAP.pdf)). Diakses 29 Agustus 2021
- Herlina, dkk. Novel rumah tanpa Jendela Karya Asma Nadia. *Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra*, (online), ISSN: 1693X. VOL 1. NO 1.2013 (hal 85-96), (<http://jurnal.pasca.uns.co.id>). Diakses 3 Agustus 2021
- Kartini Kartono. (2011). *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Moleong, Lexy. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosyda.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurmuliati, Sri. (2011). *Konflik Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel Janda-Janda kosmopolitan*. Banjarmasin. Tesis tidak diterbitkan. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat.
- Ulber Silalahi. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Ratna, I Nyoman Kutha. (2011). *Antropologi Sastra, Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George. (2011). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali Pers
- Santosa, Heru Wijaya dan Sri Wahyuningtyas. (2011). *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudarmi, Sri. (2009). *Sosiologi untuk Kelas X SMA MA*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. CV Rajawali Press.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.